

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan melakukan pembaharuan kurikulum. Kurikulum sekolah adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Salah satu mata pelajaran yang sangat membantu memecahkan permasalahan sehari-hari yang dihadapi oleh manusia. Salah satu cerminan kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai siswa.

Matematika merupakan salah satu pemecah permasalahan kehidupan yang beragam. Masalah jual-beli yang sering berkaitan dengan ilmu matematika. Untuk menyelesaikan masalah tersebut kita harus siap untuk berpikir. Dalam berpikir tersebut kita dapat menggunakan berpikir induktif atau berfikir deduktif (penalaran). Matematika mengajarkan kita untuk berpikir deduktif, walaupun sebelum kita berfikir deduktif kita harus berfikir induktif yaitu melakukan pengamatan, menduga dari informasi yang ada dan merumuskan suatu generalisasi (kesimpulan). Sehingga untuk memecahkan permasalahan kehidupan tersebut diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) I Kedungbenda, ditemukan beberapa permasalahan yaitu: 1. siswa kurang tertarik pada pembelajaran matematika, 2. merasa jenuh dan bosan, 3. siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, 4. kurang adanya motivasi untuk belajar, dan 5. salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Permasalahan tersebut menyebabkan pembelajaran matematika tidak dapat diterima siswa dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika. Permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut, dikarenakan dalam proses pengajaran guru menjelaskan definisi, rumus dan langsung di lanjutkan pemberian soal yang terdapat di buku atau di LKS yang telah tersedia. Sehingga guru tidak pernah 1. mengembangkan kemampuan bertanya, 2. tidak memberikan kesempatan untuk mencoba sesuai perkembangan logika yang dimiliki oleh anak, 3. tidak menggunakan media dan metode belajar yang bervariasi, 4. kurangnya pemberian pujian dan perhatian pada siswa. Hal tersebut menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika, hal tersebut terbukti dengan nilai rata-rata UKK pada tahun lalu yang di tunjukan pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Nilai rata-rata UKK mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 1 Kedungbenda.

	Tahun Pelajaran	Semester	Nilai	Presentasi Ketuntasan
1	2012/2011	1	64,8	70,8 %
2	2010/2011	2	65,1	62,5%

Kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran matematika di SDN 1 Kedungbenda adalah 60 dengan presentase ketuntasan sekurang-kurangnya 85 %. Dari data diatas menunjukkan hasil belajar yang dicapai masih kurang dan perlu adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat empat komponen penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa antara lain bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek belajar. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar mengajar, melemahnya salah satu atau lebih komponen tersebut akan menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan.

Alat peraga atau media digunakan untuk mendukung kelancaran pembelajaran di SD termasuk salah satu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Begitu juga dengan SD Negeri 1 Kedungbenda dalam proses pengajaran guru langsung menjelaskan materi yang akan di berikan sehingga perhatian untuk siswa semakin terlupakan. Dalam pengajaran guru belum menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan media pembelajaran di sekolah. Materi pengajaran akan mudah diterima, dipahami, diingat, dan juga siswa akan lebih berminat untuk belajar jika guru dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui alat peraga yang disediakan guru. Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru untuk

menyampaikan materi agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tetapi dengan melihat ranah hasil belajar yang memiliki penilaian pada ranah afektif dan ranah psikomotor adalah metode penemuan terbimbing. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan guru hanya memperhatikan aspek kognitif dan sering sekali aspek afektif dan psikomotor kurang mendapat perhatian. Padahal dengan adanya penilaian pada ranah afektif dan psikomotor kita dapat mengetahui tingkat kreatifitas dan respon siswa terhadap pelajaran. Setelah kegiatan penelitian juga akan diadakan wawancara kepada beberapa siswa guna melengkapi hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian. Jadi wawancara digunakan hanya sebagai pelengkap observasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penemuan terbimbing. Mulyasa (2009:110) berpendapat bahwa metode penemuan terbimbing (*discovery*) merupakan metode yang menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyaningsih (2011) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Metode Penemuan Terbimbing” dapat disimpulkan bahwa metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotor Siswa. Berdasarkan kondisi siswa tersebut, peneliti sangat ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan menambah metode pembelajaran bagi guru. Hal tersebut dilaksanakan agar terjadi inovasi dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada materi menggunakan konsep keliling dan luas bangun datar sederhana dalam pemecahan masalah pada ranah kognitif.
2. Apakah metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada materi menggunakan konsep keliling dan luas bangun datar sederhana dalam pemecahan masalah pada ranah afektif.
3. Apakah metode metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada materi menggunakan konsep keliling dan luas bangun datar sederhana dalam pemecahan masalah pada ranah psikomotor.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan kusus, masing-masing tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika di kelas 1V SDN 1 Kedungbenda, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang jajargenjang dan segitiga pada ranah kognitif melalui metode penemuan terbimbing.
- b. Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang jajargenjang dan segitiga pada ranah afektif melalui metode penemuan terbimbing.
- c. Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang jajargenjang dan segitiga pada ranah psikomotor melalui metode penemuan terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya PTK ini diharapkan mendapat peengalaman baru tentang metode penemuan terbimbing sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Kedungbenda.

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan intelektual pada siswa.
- c. Meingkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa.
- d. Melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan model pembelajaran yang lebih menarik.

2. Bagi Guru

- a. Menperoleh wawasan dan pengalaman cara-cara penerapan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
- b. Dapat melakukan refleksi terhadap pengembangan pembelajaran untuk melakukan tindakan yang lebih bermutu.

3. Bagi sekolah

Sekolah akan memperoleh kekayaan pengembangan perangkat metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sebagai alternatif pengembangan pembelajaran yang dikomunikasikan kepada *stakeholder*, guna meningkatkan prestasi belajar.

4. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan gagasan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai pengalaman dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.